

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional adalah pasar yang telah ada sejak lama dan menjadi tempat utama bagi masyarakat untuk membeli dan menjual berbagai jenis barang dan produk. Pasar ini biasanya memiliki ciri khas budaya dan tradisi lokal, serta menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di suatu kawasan. Pasar tradisional umumnya memiliki beragam pedagang yang menawarkan berbagai jenis produk, seperti makanan, sayuran, buah-buahan, daging, ikan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan masih banyak lagi. Pedagang di pasar tradisional biasanya merupakan pedagang lokal yang telah beroperasi di pasar tersebut selama bertahun-tahun, dan sering kali produk yang mereka jual adalah hasil produksi lokal.

Menurut Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda, dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar-menawar. Pasar tradisional adalah sebuah tempat terbuka yang terjadi proses tawar-menawar. Di pasar tradisional ini para pengunjungnya tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa menjadi penjual. Pasar tradisional bisa digolongkan ke dalam 3 bentuk yakni pasar khusus, pasar berkala, dan pasar harian. (Sadilah, 2011).

Keberadaan pasar tradisional memiliki beberapa keunggulan. Pertama, pasar tradisional sering kali menawarkan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pusat perbelanjaan modern. Kedua, pasar tradisional memberikan pengalaman belanja yang lebih interaktif dan personal, di mana pembeli dapat berinteraksi langsung dengan pedagang dan melihat langsung kualitas produk yang ditawarkan. Ketiga, pasar tradisional juga berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya di masyarakat, di mana orang dapat bertemu, berinteraksi, dan berbagi informasi. Namun, pasar tradisional juga menghadapi beberapa tantangan. Perkembangan pusat perbelanjaan modern dan perdagangan online telah mengubah pola belanja masyarakat, sehingga pasar tradisional perlu beradaptasi untuk tetap relevan. Beberapa tantangan yang dihadapi pasar tradisional adalah persaingan dengan pusat perbelanjaan modern, perubahan pola belanja masyarakat, infrastruktur yang kurang memadai, dan regulasi yang kompleks.

Meskipun demikian, pasar tradisional tetap menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, terutama di daerah perkotaan dan pedesaan. Pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat untuk berbelanja, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di suatu kawasan.

Pasar Pada merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur (NTT). Pasar ini memiliki nama yang sama dengan nama tempatnya, yaitu Pada. Pasar Pada adalah salah satu pasar yang cukup terkenal di daerah tersebut. Pasar Pada adalah tempat di mana masyarakat setempat berkumpul untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari. Di pasar ini, Anda dapat menemukan berbagai macam produk seperti sayuran, buah-buahan, daging, ikan, hasil laut, rempah-rempah, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya. Pasar

Pada juga menjadi tempat bertemunya para pedagang dengan pembeli, sehingga menciptakan suasana yang ramai dan hidup. Selain sebagai tempat berbelanja, Pasar Pada juga menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di daerah tersebut. Pasar ini menjadi tempat bertemunya masyarakat untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menjalin hubungan sosial. Selain itu, pasar tradisional seperti Pasar Pada juga merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Merancang ulang pasar tradisional dapat memberikan kesempatan untuk menghadirkan sentuhan segar dan meningkatkan pengalaman pengunjung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan Tata Letak yang kurang Efisien. Kondisi ini ditunjukkan dengan Kepadatan Lalu Lintas Jika tata letak pasar tidak memperhatikan alur lalu lintas yang baik, maka dapat terjadi kepadatan lalu lintas di area pasar, hal ini yang sering terjadi di pasar tradisional Pada banyak pedagang yang menggelar dagangannya di pinggir jalan sehingga mengganggu jalur sirkulasi kendaraan dan menimbulkan kemacetan di area jalan sekitar pasar, tidak tegasnya pengelola dalam mengatur pedagang pasar menjadikan mereka sesuka hati menggelar dagangannya di sepanjang jalan Pasar tradisional Pada. Area parkir di pasar ini juga tidak dapat menampung kendaraan yang parkir di Pasar tradisional Pada. Sebagian pengunjung yang memarkir kendaraannya di pinggir jalan. Tata letak pasar yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan kesulitan dalam navigasi.

Pengunjung kesulitan menemukan pedagang atau produk yang mereka cari, sehingga menghabiskan waktu lebih lama dan mengurangi efisiensi. salah satu contohnya yaitu ditemukan pedagang ikan yang bercampur dengan pedagang pakaian. Padahal seharusnya pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai

dengan sifat dan klasifikasinya seperti: basah, kering, penjual unggas hidup pemotongan unggas, terjadi peleburan aktifitas di Pasar tradisional Pada. Kurangnya Ruang Gerak juga merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan karena tidak memberikan ruang yang cukup untuk bergerak, terutama di area yang padat, pengunjung dan pedagang akan merasa terbatas dalam ruang gerak. Contohnya disekitar area koridor yang seharusnya sebagai area sirkulasi dimanfaatkan sebagai lapak penjualan sehingga ruang gerak semakin sempit. Hal ini dapat membuat pengalaman berbelanja menjadi kurang nyaman dan mengurangi daya tarik pasar. Di sisi lain kurangnya Fasilitas Modern seperti toilet yang bersih dan nyaman, area parkir yang memadai, dan aksesibilitas yang baik untuk pengunjung.

Untuk mengatasi permasalahan yang timbul, maka penting diperlukan perancangan ulang (Redesain) pada pasar tradisional Pada, kabupaten lembata dengan menggunakan pendekatan modern. Dalam proses redesign pasar tradisional Pada, penerapan pendekatan modern dapat membantu meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan daya tarik pasar. Desain Arsitektur Modern yang menarik dan fungsional, Penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, pencahayaan yang efisien energi, dan desain yang ergonomis dapat menciptakan suasana yang nyaman dan estetis di pasar. Memperhatikan aspek keberlanjutan dalam desain pasar, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan penanaman tanaman hijau. Hal ini akan menciptakan pasar yang ramah lingkungan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan pendekatan modern dalam redesign pasar tradisional dapat membantu pasar beradaptasi dengan perubahan zaman, meningkatkan daya saing,

dan memberikan pengalaman belanja yang lebih baik bagi pengunjung. Namun, penting untuk tetap mempertimbangkan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal dalam proses ini. Memperhatikan dan melestarikan elemen budaya dan tradisional dalam desain pasar. Misalnya, menggunakan motif atau seni tradisional dalam dekorasi atau mempertahankan area yang digunakan untuk upacara atau ritual tradisional.

Berdasarkan uraian fenomena yang dipaparkan maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Arsitektur Modern Terhadap Redesain “Pasar Tradisional Pada” Di Kabupaten Lembata”

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan di temukan beberapa permasalahan yang paling mendasar :

1. Redesain Pasar Tradisional di kelurahan Lewoleba barat, Kabupaten Lembata dengan Pendekatan Arsitektur Moderen yang memperhatikan kebutuhan Ruang yang memberikan kenyamanan pada pedagang dan pembeli.
2. Redesain Pasar Tradisional di Kelurahan Lewoleba, Kabupaten Lembata dengan Pendekatan Arsitektur Moderen yang memperhatikan tata letak pasar tradisional agar lebih efisien dan memudahkan navigasi pengunjung.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengintegrasikan elemen arsitektur modern dengan desain pasar tradisional yang ada untuk menciptakan penampilan yang menarik dan harmonis?

2. Bagaimana memperbaiki tata letak pasar tradisional agar lebih efisien, mengoptimalkan ruang yang ada, dan memudahkan aksesibilitas pengunjung?
3. Bagaimana meningkatkan kualitas ruang dan fasilitas di pasar tradisional dengan menggunakan material dan teknologi modern yang ramah lingkungan?
4. Bagaimana memperhatikan aspek keberlanjutan dan efisiensi energi dalam merancang pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur modern?

1.3 Tujuan dan saran

1.3.1 Tujuan

Dari perumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini :

1. Menciptakan pasar tradisional yang nyaman dan memenuhi kebutuhan pengunjung.
2. Untuk meningkatkan fungsi dan efisiensi pasar.
3. Menerapkan tema modern (fungsional) dengan mempertahankan nilai tradisional

1.3.2 Saran

1. Menciptakan Pasar Tradisional Pada di kelurahan Lewoleba barat Kabupaten Lembata dengan Pendekatan Arsitektur Moderen.
2. Menciptakan keterpaduan antara elemen budaya dan tradisional dengan desain yang modern, sehingga pasar tetap menjadi bagian dari identitas lokal.

1.3.3 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademik

Dapat menjadi sebuah bahan literatur untuk konsep perencanaan berikutnya yang berkaitan dengan redesain pasar tradisional.

2. Manfaat Untuk Masyarakat

Memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, seperti pengalaman berbelanja yang lebih baik, pemenuhan kebutuhan yang lebih baik, lapangan kerja baru, dan pelestarian warisan budaya.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Memberikan manfaat bagi pemerintah, seperti peningkatan pariwisata, pendapatan dan pajak yang meningkat, peningkatan investasi, dan peningkatan citra daerah.

4. Manfaat Untuk Penulis

Memberikan manfaat bagi penulis, seperti inspirasi kreatif, materi penelitian, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan visibilitas dalam menulis tentang proses merancang pasar tradisional.

1.4 Ruang lingkup dan Batasan studi

1.4.1 Ruang lingkup

1. Ruang lingkup substantial

Dalam pembahasan ini, batas lingkup teori dan aspek ilmu dasar Arsitektur dalam penerapannya pada desain pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur moderen yang memperhatikan bentuk dan fungsi dari bangunan yang dapat mencerminkan nilai seni dan budaya dari bangunan tersebut.

2. Ruang lingkup spasial

Ruang lingkup spasial pasar tradisional mencakup seluruh area fisik pasar, termasuk bangunan utama, kios-kios pedagang, lorong-lorong, area penjualan, serta ruang terbuka di sekitarnya. Ini juga meliputi ruang untuk aktivitas sosial, seperti tempat duduk, area pertemuan, dan fasilitas umum seperti toilet. Selain itu, ruang lingkup spasial juga dapat mencakup area parkir, akses jalan, dan ruang terbuka di sekitar pasar yang terhubung dengan aktivitas pasar tradisional.

3. Lokasi Pasar Pada

Lokasi pasar Pada berada di Kelurahan Lewoleba Barat Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata

1.4.2 Batasan Studi

1. Batasan Spasial

Batasan spasial dari penelitian ini yaitu pemilihan pasar tradisional Pada, Kel. Lewoleba Barat, Kec. Nubatukan, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. sebagai fokus utama Dalam meredesain pasar tradisional di kabupaten lembata.

2. Batasan Substantial

Batasan substantial dalam proposal penelitian ini yaitu meredesain pasar tradisional di kabupaten lembata dengan pendekatan arsitektur moderen sebagai tempat yang mewadai aktifitas jual beli di Kabupaten Lembata.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis data

Data-data yang digunakan merupakan :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dengan melakukan STUDI PRESEDEN, yakni melakukan survey dan peninjauan langsung pada lokasi (hasil observasi dan wawancara) untuk mendapatkan masukan yang mendalam, dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian dan objek perencanaan.

Data primer ini terdiri dari :

- a. Data ukuran site, data jenis vegetasi dan kondisi topografi, geologi sehingga menunjang analisa site dan kelayakan studi lokasi;
- b. Interview dengan narasumber mengenai pemahaman objek perencanaan dan perancangan dalam hal ini pedagang , pembeli serta pengelola pasar itu sendiri yakni di Pasar Tradisional Pada Kabupaten Lembata.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (library search), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan. Data sekunder ini terdiri dari:

- a. Data peraturan yang berlaku, kondisi pariwisata dan kesenian budaya, keadaan sosial budaya masyarakat, peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi, dan jenis tanah;
- b. Studi literatur dari buku-buku tentang pengertian, karakteristik, sarana dan prasarana suatu pusat kesenian budaya, serta buku-buku yang berkaitan tentang pendekatan arsitektur metafora.
(<https://m.merdeka.com/jateng/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-ketahui-karakteristiknya-kln.html?page=2>).

1.5.2 Kebutuhan data

1. Kebutuhan Data Sekunder

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Sekunder

No	Kebutuhan Dasar	Sumber	Metode	Kebutuhan
1	Data statistik	Dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Lembata	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Kebutuhan Bangunan
2	Data administratif dan geografis	Dinas Tata Kabupaten Lembata	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Lokasi Perencanaan
3	Sosial dan budaya	Dinas Sosial dan Pariwisata kota Kupang	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Kebutuhan Bangunan
4	Jumlah pedagang serta frekuensi jumlah pembeli per harinya	Pengelola Pasar Terdidional Pada Di Kabupaten Lembata	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data, dan melakukan wawancara agar data yang di dapat benar-benar holistik	Kebutuhan besaran dan luasan bangunan, struktur bangunan, serta luasan area parkir.
5	Struktur dan konstruksi, baik bahan (material) maupun jenis strukturnya, yaitu : Sub struktur; Supper struktur; Upper struktur.	Perpustakaan (<i>library search</i>), buku-buku struktur, teknologi bahan dan data arsitek (<i>Neuvert</i>).	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan yang ada, membeli buku terkait dan internet search.	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, dan tampilan bangunannya.
6	Syarat arsitektur bangunan pasar.	Perpustakaan (<i>library search</i>), buku-buku bahan dan data arsitek (<i>Neuvert</i>).	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan yang ada, membeli dan internet search.	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, programming ruang dan luasan ruang.
7	Data topografi, dan geologi.	Dinas Pariwisata Kabupaten Lembata (instansi terkait)	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data, melakukan wawancara agar data yang di dapat benar-benar holistik dan observasi langsung ke lokasi.	Kebutuhan struktur, site plan (tapak) dan vegetasi.

Sumber : hasil Analisa penulis

2. Kebutuhan Data Primer

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Primer

No	Kebutuhan Dasar	Metode	Instrumen/Alat	Kebutuhan
1	Foto/Dokumentasi	Camera pribadi	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan).	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, site plan (tapak).
2	Kondisi lingkungan	Camera pribadi	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan).	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, site plan (tapak).
3	Kondisi prasarana dan utilitas	Camera pribadi	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan).	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, site plan (tapak).
4	Prasarana energi listrik dan telepon	Camera pribadi	Observasi ke lapangan (lokasi perencanaan).	Kebutuhan struktur bangunan, Utilitas bangunan, site plan (tapak).

Sumber Hasil Analisa Penulis

1.5.3 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Observasi lapangan.
 - a. Tinjauan administrasi lokasi perencanaan dan perancangan.
 - b. Luasan dan batasan lokasi perencanaan dan perancangan
 - c. Keadaan topografi lokasi perencanaan dan perancangan.
 - d. Keadaan geologi lokasi perencanaan dan perancangan.
 - e. Keadaan vegetasi lokasi perencanaan dan perancangan.
 - f. Keadaan hidrologi lokasi perencanaan dan perancangan.

2. Wawancara

Wawancara tak berstruktur dilakukan oleh perencana (peneliti) sebagai instrument penelitian dimana wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi tambahan yang dapat melengkapi dan mendukung data-data yang didapat dari observasi lapangan.

3. Mendokumentasikan

Pengambilan dokumentasi berupa foto-foto, misalnya fasilitas yang telah tersedia di lokasi maupun pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan keperluan perencanaan yang nantinya dipakai sebagai data, bahan analisi yang menunjang perencanaan proyek

1.5.4 Teknik Analisa data

1. Analisa kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa ini diorientasikan pada :

- a. Jumlah pemakai.
- b. Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam.
- c. Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan fungsi dari bangunan.

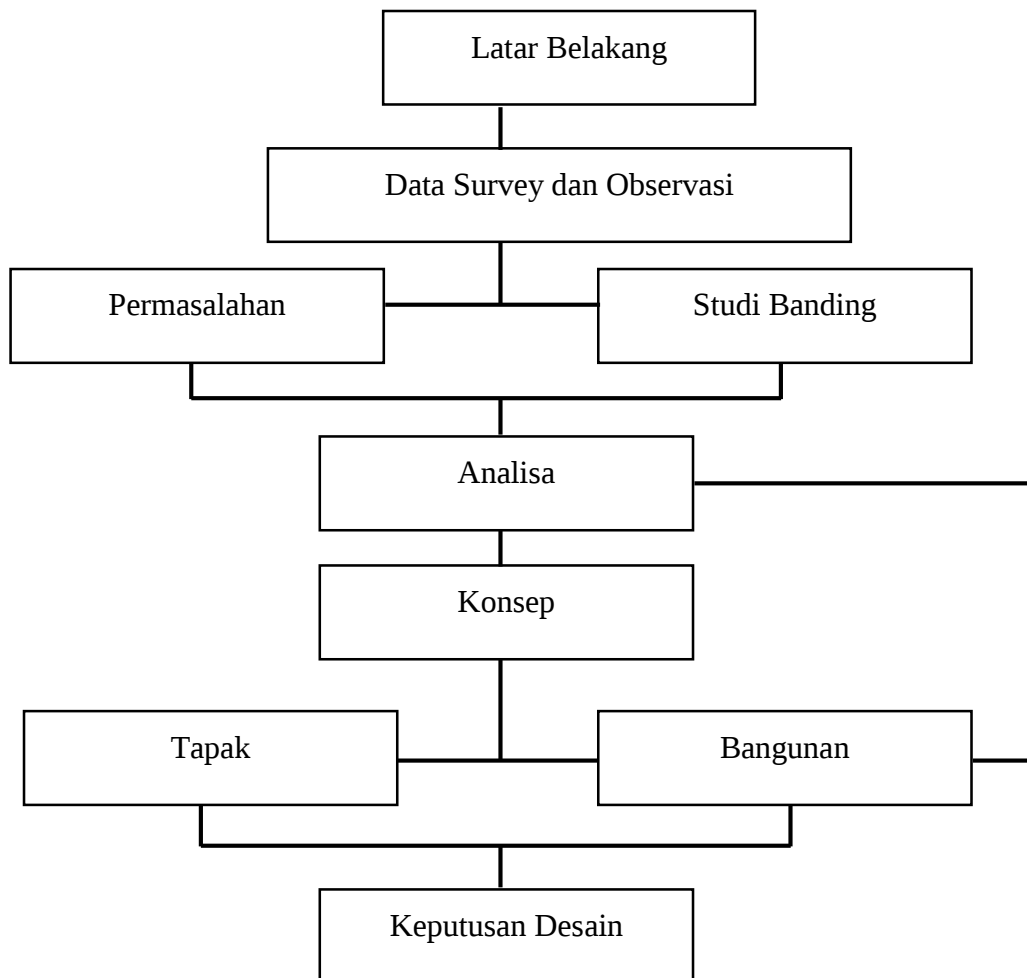
2. Analisa kualitatif

Melakukan analisa data-data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab-akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan redesain pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur modern (fungsional) dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional. Analisa ini dikaitkan pada :

- a. Kualitas penciptaan ruang, baik penghawaan, tingkat pencahayaan, kenyamanan dekoratif, dan penyatuan fungsi antar ruang;
- b. Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang diprioritaskan pada jenis pemakai, aktifitas dan sifat ruang;
- c. Estetis fasade yang dimetaforakan sesuai dengan fungsi (venustas).

1.6 Kerangka Berpikir

Judul : **Penerapan Arsitektur Modern Terhadap Redesain “Pasar Tradisional Pada” Di Kabupaten Lembata**



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Tugas akhir ini mencakup 5 bab yang adalah sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bagian Ini Mangulas Tentang Latar Belakang, Identifikasi Permasalahan, Rumusan Permasalahan, Manfaat, Ruang Lingkup, Tujuan Serta Sasaran, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi: Pemahaman Judul, Tema Arsitektur Moderen, Tinjauan Perancangan Desain pasar tradisional dengan pendekatan arsitektur modern.

BAB III. TINJAUAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Meliputi: Administratif dan Geografis, Fisik Dasar, Ekonomi Sosial Budaya, Potensi dan Peluang di Kabupaten Lembata.

BAB IV. ANALISA

Meliputi: Analisa kelayakan, analisa kunjungan, analisa pengguna, analisa aktifitas, analisa luasan ruang, analisa tapak, analisa bangunan

BAB V. KONSEP

Meliputi: konsep perancangan tapak, konsep bangunan.